

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Pace editing lambat dalam karya film “Terlalu Sepi Untuk Malam” merupakan salah satu elemen editing yang menunjukkan keberhasilan dalam membangun emosi kesedihan tokoh utama, Raka. Dengan memanfaatkan durasi *shot* panjang pada ekspresi Raka, teknik ini berhasil menciptakan ruang untuk meresapi dan memahami kesedihan yang dialami oleh karakter Raka. Pendekatan ini tidak hanya memberikan penekanan lebih pada aspek emosional, tetapi juga memperkuat narasi visual film secara keseluruhan. Menurut Bordwell (2006: 121-124), *Average shot length* (ASL) film-film beberapa tahun terakhir ada pada 4-6 detik, sedangkan ASL film “Terlalu Sepi Untuk Malam” ada pada sekitar 20 detik, yang berarti film “Terlalu Sepi Untuk Malam” termasuk dalam kategori film dengan *pace* yang lambat. Efektivitas *pace editing* lambat dalam menyampaikan emosi menunjukkan bahwa keputusan *editing* dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung karakterisasi dan tema cerita. Oleh karena itu, studi ini menggarisbawahi pentingnya pemilihan teknik *editing* yang sesuai untuk menciptakan pengalaman menonton yang mendalam dan bermakna.

Pada saat proses *draft* awal *editing*, penerapan *pace editing* lambat belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuannya. *Pace editing* lambat justru membuat Raka terkesan sebagai sosok yang menyedihkan, bukan individu yang merasakan kesedihan. Masalah ini terjadi karena penggunaan *pace editing* lambat yang berlebihan dapat membuat karakter tampak lemah atau pasif, sehingga

mengurangi kedalaman emosional yang diharapkan. Setelah masalah ini terlihat, saat itu juga diskusi terjadi untuk mengubah susunan *shot* dan membuang beberapa adegan dan dialog yang dirasa membuat Raka menjadi karakter yang menyedihkan. *Pace editing* lambat harus digunakan dengan hati-hati dan tidak berlebihan agar tidak mengubah persepsi tentang karakter.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam proses editing film *Terlalu Sepi Untuk Malam*, penerapan *pace editing* lambat yang sudah sepenuhnya berhasil memperkuat emosi kesedihan tokoh utama memberikan pelajaran penting bagi *editor* dalam menangani proyek serupa di masa mendatang. Beberapa langkah strategis perlu diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan naratif dapat tercapai secara optimal. *Editor* disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap naskah sejak tahap pra-produksi. Dengan mengidentifikasi momen-momen krusial yang membutuhkan penerapan *pace editing* lambat, *editor* dapat lebih mudah memvisualisasikan kebutuhan *shot* dan menghindari penggunaan teknik secara berlebihan atau tidak sesuai. Pendekatan ini tidak hanya membantu menciptakan ritme naratif yang lebih seimbang, tetapi juga memungkinkan *editor* untuk merancang strategi *editing* yang lebih terfokus pada penguatan tema emosional. Kolaborasi intensif antara *editor*, sutradara, dan *director of photography* (DOP) sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi kreatif. Diskusi mendalam tentang *shot-shot* yang dianggap penting dalam membangun emosi cerita dapat memastikan keselarasan antara visi kreatif sutradara dan keputusan teknis *editor*.

Kolaborasi ini juga membuka ruang untuk mengevaluasi pilihan visual secara lebih terarah, sehingga setiap elemen yang dihasilkan dapat mendukung pencapaian tema emosional film secara efektif. Lalu dalam penerapan *pace editing* lambat, *editor* perlu mempertimbangkan keseimbangan antara durasi shot yang lambat dan momen-momen dengan ritme yang lebih cepat. Dinamika ini penting untuk menciptakan pengalaman emosional yang bervariasi dan mencegah kejenuhan penonton. Selain itu, penggunaan *close-up* untuk menyoroti ekspresi pada wajah karakter dapat menjadi alternatif efektif dalam memperkuat koneksi emosional tanpa harus memperpanjang durasi shot secara berlebihan.

Selain mengintegrasikan analisis mendalam terhadap naskah, komunikasi yang baik antar tim produksi, dan penerapan teknik *editing* yang lebih seimbang, *pace editing* lambat dapat digunakan secara presisi untuk menghasilkan dampak emosional yang maksimal. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas narasi visual, tetapi juga memperkaya pengalaman sinematik penonton, menjadikan film lebih mendalam dan berkesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Bordwell, David, Kristin Thompson & Jeff Smith. 2020. *Film Art: An Introduction, 12th Edition*. New York: McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza.
- Bordwell, David. 2006. *The Way Hollywood Tells It*, Los Angeles: University of California Press.
- Bowen, Christophen J. 2018. *Grammar of the Edit, 4th Edition*. New York: Routledge
- Cowgill, Linda J. 2005. *Writing Short Films: Structure and Content for Screenwriters 2nd edition*. New York: Watson-Guption Publications
- Dancyger, Ken. 2011. *The Technique of Film & Video Editing: History, Theory, and Practice, 5th Edition*. Oxford: Focal Press
- Das, Soumen. 2023. *Film Editing and Emotional Resonance: The Psychology of Cut*. Jorhat: C.K.B. Commerce College.
- De Luca, Tiago dan Nuno Barradas Jorge. 2016. *Slow Cinema*. Cheshire: Edinburgh University Press.
- Ekman, Paul. 2003. *Emotions Revealed: Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. New York: Henry Holt
- Galvane, Quentin, Remi Ronfard & Marc Christie. 2015. *Comparing film-editing* (hal-01160593): 2
<https://doi.org/10.2312/wiced.20151072>
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence: Why it can matter than IQ*. New York: Bantam Books
- Knapp, Mark L., Judith A. Hall & Terrence G. Horgan. 2014. *Nonverbal Communication in Human Interaction 8th Edition*. Boston: Cengage
- Lazarus, Richard S. 1991. *Emotion & Adaptation*. New York: Oxford University
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario Cetakan ke-3*. Jakarta: Gramedia
- Pearlman, Karen. 2016. *Cutting Rhythms, 2nd Edition*. New York: Focal Press.

Rabiger, Michael dan Mick Hurbis-Cherrier. 2020. *Directing: Film Techniques and Aesthetics, 5th Edition*. Abingdon: Focal Press.

Shirai, Mariko dan Takahiro Soshi. 2019. *Why is heartache associated with sadness? Sadness is represented by specific physical pain through verbal knowledge* 14(5): 13
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216331>



DAFTAR RUJUKAN ONLINE

Rahmawati, Dina. 15 April 2023. *Macam-macam Emosi Manusia dan Fungsinya yang Perlu Anda Ketahui.*

<https://www.sehatq.com/artikel/macam-macam-emosi>

Anonim. 1 Mei 2023. *Mengenal Tahapan Kedukaan Dari Dr.Kübler-Ross.*

<https://upt-lbk.unj.ac.id/blog/Tahapan%20kedukaan>

Anonim. 1 Mei 2023. *The Five Stage of Grief (Lima Tahap Kesedihan).*

<http://www.psikogenesis.com/2017/12/the-five-stage-of-grief-lima-tahap.html>



RUJUKAN AUDIO VISUAL

Serial Televisi *First Love*, produksi C&I Entertainment, Netflix Studios

Film *Her*, produksi Annapurna Pictures, Stage 6 Films

Film *Blue Valentine*, produksi Incentive Filmed Entertainment, Silverwood
Films, Hunting Lane Films

